

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong si pelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami.

Adapun masalah yang ditemui di lapangan dalam proses belajar mengajar adalah pemberian nomor kepada setiap kelompok awal belum dilaksanakan secara memadai, pemberian tugas terhadap masing-masing kelompok tidak diarahkan oleh guru, pemerataan akan jawaban masing-masing anggota kelompok belum dilaksanakan sebagaimana diharapkan, pemilihan terhadap salah satu nomor sebagai anggota kelompok yang menjawab tugas belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan informasi tersebut, dilakukan observasi di SMP Negeri 13 Kota Gorontalo dan diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum mencapai nilai standar KKM yang berlaku di SMP Negeri 13 Kota Gorontalo yaitu sebesar 75, yakni dari 30 siswa hanya 20 orang siswa yang tuntas atau 66.67% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 10 siswa atau 33.34%. Berdasarkan hal tersebut diatas maka guru perlu memperbaiki cara mengajarnya dan diintegrasikan dengan penggunaan model pembelajaran, yakni model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT), agar hasil belajar siswa meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang

dianggap sulit sekalipun.

Beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan prestasi. Olehnya itu lebih lanjut peneliti ingin melihat pembelajaran kooperatif melalui pendekatan struktural tipe Number Heads Together (NHT).

Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan memberi kesempatan yang baik bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat secara lebih terbuka dan siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mendapatkan skor terbaik. Hal tersebut dapat menjadikan siswa mampu mengembangkan potensinya dengan baik, karena dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada dalam LKS.

Dalam proses pembelajaran kooperatif NHT (kepala bernomor) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (Lie 2010:29) model pembelajaran NHT memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Siswa aktif bekerja dalam kelompok dan mereka bertanggungjawab penuh terhadap soal yang diberikan.

Misalnya siswa yang bernomor urut 2 dalam kelompoknya bertanggung jawabkan soal nomor 2 dan seterusnya. Walaupun pada saat persentase mereka bisa ditunjuk untuk mengerjakan nomor lain.

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model NHT dapat lebih mengaktifkan siswa menurut Gultom (2004) berpendapat bahwa kelas senantiasa mempersiapkan diri menghadapi kompetensi dengan belajar terlebih dahulu serta dapat mengaktifkan interaksi teman dalam kelompoknya.

Ilmuwan lain yakni, Lie (2002 :32) juga mengungkapkan bahwa kegiatan ininteraksi dengan teman kelompok dalam pembelajaran kooperatif akan mendorong para siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua siswa.

Dengan inilah yang mendorong peneliti mencoba mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Pada Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi masalah

Uraian diatas dapat memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang ditemui di lapangan dalam proses belajar mengajar yakni:Pemberian nomor kepada setiap kelompok awal belum dilaksanakan secara memadai, Pemberian tugas terhadap masing-masing kelompok tidak diarahkan oleh guru, pemerataan akan jawaban masing-masing anggota kelompok belum dilaksanakan sebagai mana diharapkan, pemilihan terhadap salah satu nomor sebagai anggota kelompok yang menjawab tugas belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT hasil belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Gorontalo meningkat?”

1.4 Cara pemecahan masalah

Mengkaji identifikasi permasalahan di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh Guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran di kelas VIII di SMP Negeri 13 Kota Gorontalo.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together (NHT). Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together (NHT), ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir, memberikan ide-ide atau gagasan, serta mempertimbangkan jawaban yang tepat dalam menjawab suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru secara kelompok khususnya dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan empat langkah (Ibrahim dkk, 2000:28) sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
2. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.
3. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap kelompok dalam timnya mengetahui jawaban itu.
4. Guru memanggil salah satu nomor tertentu, siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka

Model ini mengacu kepada belajar kelompok. Anggota team menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menutaskan materi pelajarannya, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran dan memecahkan suatu masalah melalui diskusi.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan penggunaan metode Number Heads Together (NHT) dan hasil belajar siswa.
- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran IPS
2. Siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton
3. Dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna pada sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran
4. Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT.